

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang semakin banyak bermunculan menimbulkan persaingan diantara perusahaan. Melalui manajemen yang baik pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan harus dilakukan secara efisien dan efektif guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau badan usaha yang bergerak di bidang produksi yang mengelola bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Banyak perusahaan yang mengalami keuntungan dan tidak juga sedikit juga yang mengalami mengalami kerugian. Sehingga keberhasilan satu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan atau kerugiannya. Untuk memperoleh laba setiap periode, pihak manajemen menentukan besarnya perolehan laba melalui target yang harus dicapai. Dengan laba atau keuntungan maksimal yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan meningkatkan mutu produk. Kemudian dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk selalu bekerja secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan atau pihak manajemen dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkannya, juga dituntut dapat

mengkoordinasikan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, keuntungan atau laba merupakan hal yang penting. Menurut Kasmir (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen, apakah telah bekerja secara efektif dan efisien atau tidak, dan bagaimana perkembangan laba dari waktu ke waktu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan. Setiap perusahaan pasti selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas atau keuntungannya. Menurut Sudana (2011) probabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas suatu perusahaan, apakah perusahaan berhasil dalam pengembalian asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011) *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka kinerja yang baik dan penggunaan aset yang efisien oleh manajemen. Sebaliknya, jika *Return On Assets* (ROA) rendah maka kinerja yang buruk atau penggunaan aset yang tidak efisien oleh manajemen.

Setiap perusahaan pasti memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya atau untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Kas merupakan salah satu aktiva yang paling penting. Karena, kas adalah salah satu harta perusahaan yang paling tinggi likuiditasnya. Adanya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya. Kas selalu mengalami perubahan, karena pemasukan kas dan pengeluaran kas yang terus menerus dilakukan hampir untuk semua transaksi. Perputaran kas dapat digunakan untuk mengetahui ketersediaan kas sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2017) perputaran kas digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin baik tingkat perputaran kas sehingga semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Apabila terlalu tinggi, maka akan berpengaruh tidak baik terhadap kemampuan perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak digunakan secara produktif atau belum digunakan secara optimal. Menurut Riyanto (2008) perputaran kas yang tinggi akan memperoleh laba atau keuntungan yang besar juga, sehingga perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain kas, salah satu aktiva yang penting dalam perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan dalam proses produksi atau akan dijual. Salah satu faktor terpenting perusahaan dalam menentukan kelancaran operasinya adalah persediaan. Persediaan dilakukan dalam operasi perusahaan secara terus menerus. Jika persediaan dapat dikelola dengan baik, dimana persediaan dapat dijual maka perusahaan dapat

mengubah persediaan tersimpan menjadi keuntungan atau laba dalam bentuk kas. Menurut Kasmir (2017) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan semakin besar perolehan laba. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah, menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif, semakin rendah juga perolehan labanya.

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Berikut data ROA dalam laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk:

Tabel 1.1
***Return On Assets* (ROA)**
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Periode 2010-2017

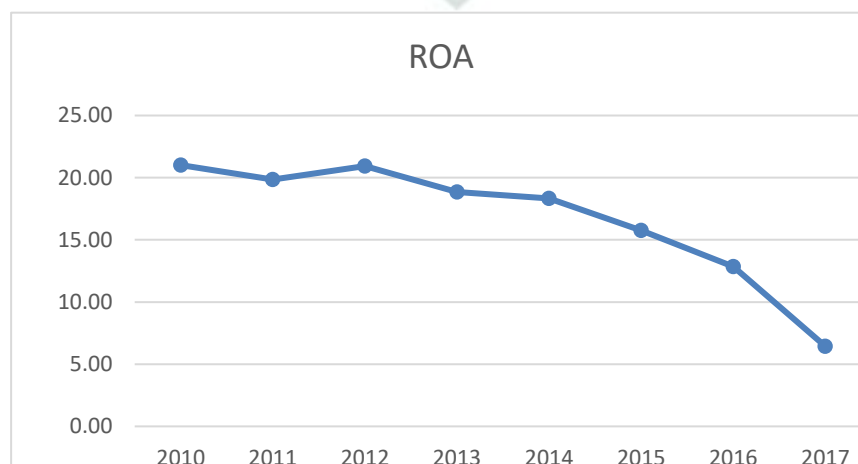
Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)	Naik/Turun (%)
2010	21,01	
2011	19,84	-1,17%
2012	20,93	1,09%
2013	18,84	-2,10%
2014	18,26	-0,51%
2015	15,76	-2,56%
2016	12,84	-2,93%
2017	6,44	-6,39%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. 2010-2017, Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, bahwa profitabilitas pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahunnya. Angka dari tahun ke tahunnya pun tidak jauh berbeda.

Pada tahun 2010 merupakan *return on assets* (ROA) yang paling tinggi sebesar 21,01%. Dan pada tahun 2017 menjadi *return on assets* (ROA) yang paling rendah sebesar 6,44%. Pada tahun 2013-2017 terus mengalami penurunan. Penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,50%. Pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan yang cukup besar sebesar 6,39% menjadi 6,44%, sehingga pada tahun 2017 penurunan *return on assets* (ROA) yang paling besar.

Gambar 1.1
Return On Assets (ROA)
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Periode 2010-2017



Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. 2010-2017, Data diolah oleh penulis

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas, bahwa ROA pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai pertumbuhan yang signifikan. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 21,01% dan ROA terendah berada pada

tahun 2017 yaitu sebesar 6,44%. Lalu terjadi penurunan ROA secara terus menerus mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dimana pada tahun 2016 sampai tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang sangat drastis dari 12,84% menjadi 6,44%.

Berikut ini akan disajikan tabel mengenai Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010 sampai dengan 2017:

Tabel 1.2
Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Periode 2010-2017

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Persediaan (kali)
2010	3,05	4,36
2011	2,40	5,69
2012	1,99	6,45
2013	1,62	6,82
2014	1,68	6,95
2015	1,79	6,21
2016	1,68	5,47
2017	1,61	5,31

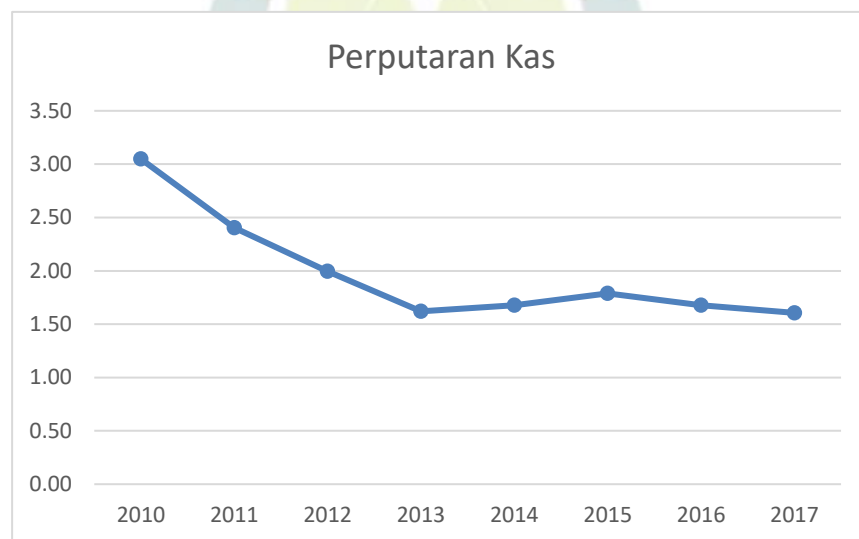
Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. 2010-2017, Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 3,05 kali, dan perputaran kas

terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,61. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terjadi penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 0,64 kali dan menjadi penurunan paling tinggi. Penurunan terjadi kembali pada tahun 2016 hingga 2017. Dimana penurunan yang terjadi pada tahun 2017 adalah penurunan yang paling rendah sebesar 0,07 kali.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan Perputaran Kas pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Gambar 1.2
Perputaran Kas
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Periode 2010-2017



Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. 2010-2017, Data diolah oleh penulis

Pada grafik di atas menggambarkan bahwa perputaran kas perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan. Perputaran kas pada tahun 2010-2013 mengalami penurunan dan mulai dari tahun 2014-2015 perputaran kas mengalami kenaikan, dan pada tahun 2016-2017 perputaran kas kembali menurun.

Sedangkan pada tabel 1.2 perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 6,95 kali, sedangkan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 4,36 kali. Pada tahun 2010 hingga tahun 2014 terus mengalami kenaikan sebesar 2,59 kali. Namun penurunan terjadi pada tahun 2015 hingga 2017 sebesar 0,9 kali. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan perputaran persediaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Gambar 1.3
Perputaran Persediaan
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Periode 2010-2017



Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. 2010-2017, Data diolah oleh penulis

Pada grafik di atas menggambarkan bahwa perputaran persediaan perusahaan dari tahun 2010-2011 perputaran persediaan mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2012 perputaran persediaan mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2013-2014 kembali mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2015-2017 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan.

Dilihat dari data yang disajikan pada tahun 2013-2014 perputaran kas mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Sedangkan pada saat perputaran kas terjadi penurunan tetapi ROA mengalami kenaikan, tahun 2011-2012 perputaran kas mengalami penurunan. Begitupun pada saat perputaran persediaan terjadi kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2010-2011 dan 2013-2014.

Menurut data keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang telah diolah ditemukan bahwa fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2008) bahwa perputaran kas yang tinggi akan memperoleh laba atau keuntungan yang besar juga, sehingga perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2017) bahwa perputaran persediaan tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan produktif, semakin tinggi juga perolehan labanya.

Selanjutnya Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi (2014) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset hasilnya menunjukkan perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Deden (2013) tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat *Return On Assets* (ROA) hasilnya menunjukkan perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Devi (2013) tentang Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) hasilnya menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan *Current Ratio* dan perputaran persediaan secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Arum (2017) tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas hasilnya menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan yang melatar belakangi peneliti menggunakan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam penelitiannya, karena peneliti menemukan permasalahan dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan ada permasalahan dalam *return on assets* (ROA). Pada tahun 2013 hingga 2017 perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami kenaikan juga penurunan tetapi *Return on assets* (ROA) pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga tahun 2017. Penurunan ini terus terjadi hingga pada tahun 2016 hingga tahun 2017 *return on assets* (ROA) mengalami penurunan yang sangat tajam. Dimana pada tahun 2017 *return on assets* (ROA) turun hingga 6,4% yang menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) pada tahun tersebut adalah *return on assets* (ROA) yang paling rendah. Tetapi perputaran kas tahun 2017 mengalami penurunan dengan 0,07 kali sedangkan ROA mengalami penurunan presentase dengan sangat tinggi. Perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan 0,16 kali sedangkan ROA mengalami penurunan presentase dengan sangat tinggi hingga 6,4%.

Data yang digunakan oleh peneliti pada laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menggunakan data *time series*. Dimana data *time series* adalah data yang diperoleh dari waktu ke waktu yang memiliki rentang waktu lebih dari satu tahun dari satu objek atau individu yang memiliki rentang waktu lebih dari satu tahun. Data *time series* dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan rentang waktu 8 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan diatas maka timbulah suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fonemena latar belakang diatas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi terus menerus. Penurunan mulai terjadi pada tahun 2013 hingga tahun 2017 sebesar 12,4%. Terutama penurunan drastis terjadi pada tahun 2017 menjadi 6,44%. Hal ini menunjukkan semakin rendah *Return On Assets* (ROA) maka kinerja manajemen kurang efisien dalam penggunaan aset.
2. Perputaran kas terjadi penurunan secara terus menerus. Penurunan terjadi dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Kemudian penurunan perputaran kas juga terjadi kembali pada tahun 2016 hingga 2017. Menurut teori semakin rendah perputaran kas maka kas semakin lambat masuk ke perusahaan dan keuntungan akan menurun.
3. Terjadi penurunan perputaran persediaan setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Menurut teori semakin rendah perputaran persediaan maka perusahaan kurang produktif dalam pengelolaan persediannya dan dapat menyebabkan penurunan keuntungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2017?
2. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2017?
3. Apakah Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara silmutan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan dan diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian dikemudian hari, khususnya bagi para pelaku manajemen keuangan yang berkaitan dengan Perputaran Kas, Perputaran persediaan, dan *Return On Assets* (ROA).

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perolehan laba suatu perusahaan melalui semua kemampuan dan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari penggunaan aset. Seberapa besar manajemen dapat mengelola asetnya secara efektif. Tinggi

rendahnya *Return On Assets* (ROA) dapat memberikan gambaran kemampuan dan efektifitas penggunaan aset.

Kas haruslah dipelihara dengan baik karena kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Kas selalu berubah-ubah karena perusahaan selalu melakukan pemasukan dan pengeluaran kas dalam transaksinya. Perputaran kas dapat digunakan untuk mengetahui ketersediaan kas sebuah perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin cepat kas masuk pada perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat dibiayai kembali oleh kas tanpa mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Kas yang berputar terus menerus menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan kas yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Dimana kas yang terus berputar menunjukkan semakin baik atau cepat kas masuk pada perusahaan. Dan dapat membantu kegiatan operasional perusahaan dengan baik.

Apabila kas yang dikelola sangat baik dan dapat berputar dengan cepat, maka *Return On Assets* (ROA) perusahaan dapat mengalami kenaikan, tetapi sebaliknya apabila kas yang dikelola kurang efisien, maka akan memperkecil *Return On Assets* (ROA) perusahaan berbeda.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Besarnya keuntungan atau laba dapat menambah pengembalian atas aset-aset perusahaan. Apabila *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh perusahaan semakin besar, maka profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang penting bagi perusahaan karena biasanya memiliki jumlah yang lebih besar dibanding dengan aktiva lancar lainnya. Besar kecilnya persediaan dipengaruhi oleh volume penjualan, dimana diharapkan penjualan yang dilakukan lebih banyak dan harga pun akan meningkat. Sangat penting untuk mengelola persediaan dengan baik agar kestabilan jumlah persediaan terjaga dengan baik.

Persediaan yang rendah tidak baik bagi perusahaan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan konsumen mengakibatkan hilangnya penjualan. Sehingga perusahaan haruslah menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dan persediaan yang terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menyebabkan penimbunan dan memerlukan dana untuk biaya penyimpanan yang tinggi dan menunjukkan perputaran persediaan yang rendah.

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa sering barang dijual dan berapa kali diadakan kembali selama satu periode. Perputaran persediaan berfungsi mengetahui apakah perusahaan sudah mengendalikan persediaan yang dimilikinya secara efisien atau belum. Jika perputaran persediaan baik maka perusahaan telah menghindari pemborosan-pemborosan dana atau sumber daya perusahaan.

Menurut Prihadi (2010) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin baik bagi perusahaan. Apabila volume penjualan yang dilakukan meningkat, berarti perolehan laba atau *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan

perusahaan semakin besar. Sedangkan apabila perputaran persediaan rendah tidak baik bagi perusahaan, karena persediaan terlalu banyak dalam arti menumpuk, sehingga akan meningkatkan resiko kerugian akibat turunnya harga atau perubahan pola belanja konsumen sehingga akan menurunkan jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Kas dan persediaan merupakan salah satu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Riyanto (2008) bahwa perputaran kas yang tinggi akan memperoleh laba atau keuntungan yang besar juga. Dengan kas yang cukup perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk beroperasi. Kas dapat menghasilkan penjualan apabila kas yang dimanfaatkan oleh perusahaan dapat terus berputar. Kas perusahaan yang terus berputar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan kas perusahaan dengan baik sehingga penjualan yang dihasilkan pun semakin baik.

Persediaan harus cukup tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan. Kurangnya persediaan akan mengakibatkan turunnya penjualan karena kebutuhan konsumen tidak terpenuhi. Kemudian apabila perputaran persediaan tinggi perolehan laba pun akan meningkat dan sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah maka laba yang diperoleh pun akan rendah.

Kas dan persediaan akan meningkatkan keuntungan, karena kas digunakan untuk kegiatan produksi dan untuk memenuhi persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Persediaan akan dijual atau akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang nantinya akan menambah pemasukan kas. Dengan sistem persediaan yang baik perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, sedangkan persediaan dengan sistem yang kurang baik maka akan menurunkan laba. Sehingga perputaran kas dan perputaran persediaan akan mempengaruhi perolehan laba atau keuntungan perusahaan.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Zahrotun (2018)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap <i>return on assets</i> penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2016	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, <i>return on assets</i>	Secara parsial terdapat pengaruh positif antara perputaran kas terhadap <i>Return On Assets</i> , perputaran piutang tidak terdapat pengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> , perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh

				positif terhadap <i>Return On Assets</i> . Terdapat pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap <i>Return On Assets</i> .
2.	Firdaus (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) (Studi pada PT Intraco Penta Tbk Tahun 2002-2011)	<i>Current ratio</i> , perputaran persediaan, <i>Return On Asset</i> (ROA)	Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan perputaran persediaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
4.	Fauzi (2014)	Pengaruh	Perputaran	Secara parsial

		Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Asset</i> : Studi Kasus di PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2002-2012	kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, <i>Return On Asset</i>	perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
5.	Inayatullah (2013)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2001-2011	Perputaran persediaan, perputaran kas, <i>Return On Asset</i> (ROA)	Secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> . Secara silmutan bahwa perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh secara

				signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA).
6.	Deden (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Sampoerna, Tbk. Periode Tahun 2000-2012	Perputaran piutang, perputaran persediaan, <i>Return On Asset</i> (ROA)	Perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) sedangkan Perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).
7.	Indri (2018)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap <i>Return On</i>	Perputaran kas, perputaran piutang,	Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan

		<p><i>Assets</i> (ROA) studio pada sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016</p>	<p><i>Return On Asset</i> (ROA)</p>	<p>terhadap <i>Return On Assets</i> sedangkan secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>. Secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>.</p>
8.	Arum (2017)	<p>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Perputaran kas, perputaran prsediaan, perputaran piutang, profitabilitas (ROA)</p>	<p>Secara parsial Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, secara parsial Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>

				Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
--	--	--	--	--

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian tersebut. Dimana ada yang mengatakan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh simultan terhadap *return on assets* (ROA). Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh simultan terhadap *return on assets* (ROA).

Penelitian yang saya lakukan berbeda dari sektor manufaktur yang sudah dilakukan penelitian sebelumnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Penelitian yang saya lakukan yaitu PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang merupakan sektor industri dasar dan kimia pada sub sektor semen. Dan penelitian yang saya lakukan menggunakan jangka waktu delapan tahun dari tahun 2010 hingga 2017.

I. Hipotesis

Hipotesis I

Terdapat pengaruh positif Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis II

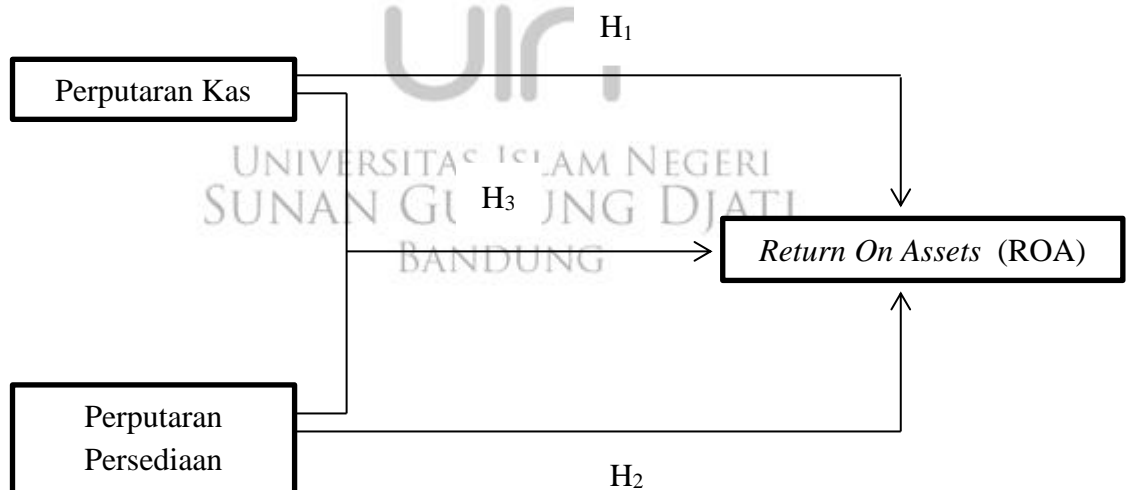
Terdapat pengaruh positif Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis III

Terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara silmutan terhadap *Return On Assets* (ROA).

J. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan, maka model dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG